

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian mengenai Perwujudan Kepercayaan Masyarakat Jepang Terhadap Dewa Ebisu berupa deskripsi perihal bentuk-bentuk manifestasi masyarakat Jepang terhadap keyakinannya kepada dewa Ebisu dan perwujudannya didalam budaya pop Jepang sekarang. Selain itu penulis juga menuliskan beberapa saran untuk peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

5.1 Kesimpulan

Bentuk-bentuk manifestasi masyarakat Jepang terhadap dewa *Ebisu* tidaklah terlepas dari adanya kepercayaan *Shinto* yang dimana percaya terhadap hal-hal yang bersifat gaib. Dewa sendiri merujuk pada suatu hal yang misterius dan gaib yang memiliki kekuatan yang melampaui manusia di dunia, dan karena hal tersebut banyak manusia yang berusaha mendekati diri ataupun memohon suatu hal kepada dewa dengan melakukan banyak manifestasi dari kepercayaannya kepada dewa tersebut khususnya dewa *Ebisu*. Walaupun Jepang memiliki jumlah dewa yang sangat banyak, namun manifestasi yang dilakukan masyarakat Jepang terhadap kepercayaannya kepada dewa ebisu tidak lah seberagam yang dikira. Manifestasi yang dilakukan oleh masyarakat Jepang terhadap kepercayaannya kepada dewa *Ebisu* yaitu Berdoa, Berhala, dan *Matsuri*.

Manifestasi yang pertama adalah berdoa kepada dewa *Ebisu*, ini merupakan manifestasi yang paling sering dilakukan masyarakat *Jepang* dikarenakan ini merupakan manifestasi yang dirasa paling praktis. Kedua yaitu Berhala, masyarakat Jepang mempercayai kerbekahan dari dewa Ebisu dan perlindungan nya dapat mereka dapatkan juga dalam wujud berbentuk sebuah benda. Terakhir adalah *Matsuri*, Kegiatan *Matsuri* ini pada hakikatnya merupakan suatu

kegiatan untuk mengundang Dewa atau menyambut kehadiran Dewa, dengan menyajikan segala sajian yang ada dan dengan menunjukkan sikap mengabdikan diri pada Dewa agar mendapatkan petunjuk dan berkah.

Adapun perwujudan dari dewa *Ebisu* pada budaya populer Jepang yaitu berupa karakter yang memiliki dasar dewa *Ebisu*. Penggambaran wujud dan sifat *Ebisu* pada budaya populer telah mengalami perubahan apabila dibandingkan dengan wujud dan sifat pada dari mitologi rakyat Jepang. Adanya perubahan penggambaran ini juga dirasa berfungsi sebagai bentuk adaptasi zaman. Dengan penampakan wujud yang dirubah sedemikian rupa agar lebih mudah diterima oleh penggandrung budaya populer yang sebagian besar merupakan remaja.

5.2 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan objek yang sama yaitu dewa *Ebisu*, penulis menyarankan untuk meneliti perihal dasar alasan kenapa sampai saat ini di zaman modern, masih ada masyarakat Jepang yang percaya kepada dewa *Ebisu* ataupun dewa lainnya.
2. Untuk peneliti selanjutnya yang juga ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan religi masyarakat Jepang seperti Shinto, Kami, dan Matsuri bisa menggunakan teori dan konsep yang sama, akan tetapi dengan sumber data yang berbeda. Misalnya seperti antologi, cerpen, novel, film, budaya atau tradisi yang berhubungan dengan seputar agama, legenda dan dongeng masyarakat Jepang.